

**PENGARUH AKSI BOIKOT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(HARGA SAHAM, *TRADING VOLUME*, PENJUALAN) PADA
PERUSAHAAN BERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023**

(Skripsi)

**Oleh :
SRI NATALIA MAHARANI BR SINULINGGA
2151031013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH AKSI BOIKOT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(HARGA SAHAM, *TRADING VOLUME*, PENJUALAN) PADA
PERUSAHAAN BERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023**

**Oleh :
SRI NATALIA MAHARANI BR SINULINGGA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH AKSI BOIKOT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (HARGA SAHAM, *TRADING VOLUME*, PENJUALAN) PADA PERUSAHAAN BERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023

Oleh

SRI NATALIA MAHARANI BR SINULINGGA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aksi boikot terhadap perubahan kinerja perusahaan yang mencakup harga saham, volume perdagangan, dan penjualan pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Dengan menggunakan metode *event study* pada jendela observasi 60 hari (H-30 hingga H+30), penelitian ini menemukan penurunan signifikan pada harga saham, perubahan aktivitas perdagangan, dan variasi dampak pada penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa aksi boikot sebagai gerakan sosial mampu memengaruhi sentimen pasar dan keputusan investor terutama di tengah konflik politik global.

Kata kunci: Aksi Boikot, Harga Saham, Volume Perdagangan, Kinerja Perusahaan, *Event Study*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BOYCOTT ACTIONS ON COMPANY PERFORMANCE (STOCK PRICE, TRADING VOLUME, AND SALES) IN COMPANIES AFFILIATED WITH ISRAEL LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2023 PERIOD

By:

SRI NATALIA MAHARANI BR SINULINGGA

This study examines the impact of boycott actions on changes in company performance, including stock prices, trading volume, and sales, among Israel-affiliated companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. Using an event study method with a 60-day observation window (H-30 to H+30), the research found a significant decrease in stock price, changes in trading activity, and varying effects on sales. The findings indicate that boycotts, as social movements, can influence market sentiment and investor decisions, especially under the backdrop of global political conflicts.

Keywords: *Boycott, Stock Price, Trading Volume, Company Performance, Event Study.*

Judul Skripsi

**: PENGARUH AKSI BOIKOT TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN (HARGA
SAHAM, TRADING VOLUME,
PENJUALAN) PADA PERUSAHAAN
BERAFILIASI DENGAN ISRAEL YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023**

Nama Mahasiswa

: Sri Natalia Maharani Br Sinulingga

Nomor Pokok Mahasiswa : 2151031013

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komite Pembimbing

Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

NIP. 19760830 200501 1003

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

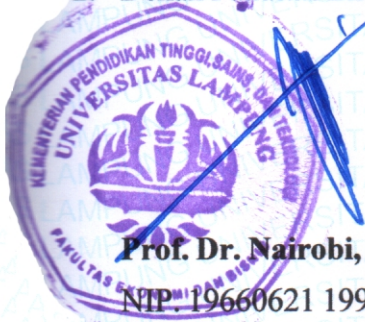
Usep Syaipudin
.....

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CM

Agrianti Komalasari
.....
[Signature]
.....

Penguji Kedua : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CRP., CPA.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Natalia Maharani Br Sinulingga

NPM : 2151031013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Kinerja Perusahaan (Harga Saham, Trading Volume, Penjualan) Pada Perusahaan Berafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar di BEI Periode 2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Juni 2025

Penulis



Sri Natalia Maharani Br Sinulingga

NPM 2151031013

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Sri Natalia Maharani Br Sinulingga, Lahir di Kabanjahe pada tanggal 07 Desember 2002 sebagai putri tunggal dari Bapak Surya Sinulingga dan Ibu Setianna Br Sebayang yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara, yang memiliki abang bernama Octavianus Sinulingga, Ricky Bastanta Sinulingga dan Dofandy Sinulingga. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD St.Yoseph Tigabinanga yang lulus pada Tahun 2015.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Swasta Asisi Tigabinanga, lulus pada Tahun 2018. Kemudian, Penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Lentera Harapan Way Pengubuan. Penulis lolos dengan jalur Mandiri dan terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung penulis gemar mengikuti organisasi, baik di luar kampus maupun di dalam kampus. Dalam berorganisasi penulis pernah menjadi Sekretaris Biro PSDA Tahun 2022/2023 dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan menjadi Sekretaris Umum Tahun 2023/2024 di Himpunan Mahasiswa Akuntansi. Semasa kuliah penulis juga pernah mengikuti *reaserch* MBKM bersama dosen serta menjadi asisten dosen mata kuliah Akuntansi Biaya dan Agama Kristen. Selain itu, Penulis juga pernah bergabung dalam tim audit sebagai auditor di KAP AGNP.

PERSEMBAHANAN

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, Sang Gembala Agung yang senantiasa membimbing dan memberikan hikmat dalam setiap langkah hidupku. Kiranya karya sederhana ini dapat menjadi berkat dan kemuliaan bagi nama-Nya

Dengan segenap ketulusan hati, ku persembahkan karya ini sebagai bentuk tanggung jawab, tanda cinta, kasih sayang, dan terima kasih kepada:

Kedua orang tuaku terkasih,

Bapakku Surya Sinulingga dan Mamakku Setianna Br Sebayang
Terima kasih atas segala perjuangan kalian semasa hidup, menjadi garda terdepan bagiku, mengajarkan ku arti hidup untuk dapat sampai pada titik ini.

Saudara Kandungku,

Octavianus Sinulingga, Ricky Bastanta Sinulingga, dan Dofandy Sinulingga
Terima kasih atas setiap jerih payah kalian untuk dapat menyekolahkan adik perempuan semata wayang kalian. Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan serta penyemangat bagiku.

Kakak Ipar & Keponakanku

Kak Priska Yosepa Br Ginting dan Lyora Leticia Sinulingga
Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan pendengar yang baik. Terima kasih atas setiap doa, harapan, dan cintanya.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan.

Serta,

Almamaterku yang aku banggakan yaitu Universitas Lampung

MOTTO

”Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3: 23)

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN”

(Yeremia 17: 7)

”Bersama Tuhan, proses yang berat pun bisa menjadi berkat”

~Sri Natalia Maharani Br Sinulingga~

SANWACANA

Puji Tuhan,

Atas segala berkat dan rahmat Tuhan Yesus Kristus, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan karunia yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Harga Saham, *Trading Volume*, Penjualan) Pada Perusahaan Berafiliasi Dengan Israel Yang Terdaftar di BEI Periode 2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa dan motivasi kepada Penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CM. selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A. ,Ak. ,CA., CRP., CPA. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA. & Ibu Cahara Pratami T Tubarad, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CIBP.,CA. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan.

6. Bapak Fatkhur Rohman, S.E., M.Prof.Acc yang selalu memberikan ilmu dan membantu untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Mamak dan Bapak yang sangat dirindukan oleh penulis. Terima kasih atas segala yang pernah kalian korbankan. Terima kasih sudah melahirkan abang-abang yang luar biasa, untuk menjadi penolong yang luar biasa bagi penulis. Semoga kalian bahagia atas pencapaian yang didapat oleh penulis.
9. Karo dan Bik Ina yang menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Lampung. Terima kasih atas setiap didikan, kasih sayang, dan segala hal yang telah dilakukan sampai akhirnya penulis ada di titik ini. Semoga hal-hal baik selalu menghampiri Karo dan Bik Ina.
10. Octavianus Sinulingga, sosok abang sulung yang menjadi teman teman dalam segala situasi. Memberikan motivasi dan semangat bagi penulis
11. Ricky Bastanta Sinulingga, abang yang sangat banyak berkorban di keluarga ini. Menjadi sosok pengganti orang tua, menanggung beban dan selalu mengupayakan segala hal agar penulis bisa mendapatkan gelar sarjananya. Sosok lawan debat yang mengajarkan penulis untuk dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan selalu bersyukur. Semoga hal-hal baik selalu datang kepada abangku tersayang
12. Dofandy Sinulingga, abang yang menjadi tempat penulis bercerita. Selalu menjadi pendengar dan pelindung bagi penulis.
13. Priska Yosepa Ginting perempuan tangguh yang menjadi sosok seorang ibu bagi penulis. Tempat penulis untuk berkeluh kesah, menyampaikan semua hal yang penulis rasakan.
14. Lyora Leticia Br Sinulingga, sosok anak yang selalu disamakan sifat nya dengan penulis. Menjadi penyemangat untuk penulis agar dapat menjadi *rich aunty* baginya kelak.

15. Kila Windu dan keluarga, yang selalu menjadi penolong bagi penulis. Selalu menjadi 911 dan menjadi sponsor *healing* bagi penulis.
16. Ev yang menjadi tempat cerita bagi penulis, sosok yang selalu dinantikan penulis untuk dapat berkomunikasi lewat layar *handphone*. Memberikan waktu dan mengupayakan apa yang dibutuhkan penulis, serta menjadi *support system* bagi penulis saat merasa hilang harapan.
17. Eiyana Denaita, S.E. sosok sahabat bagi penulis selama ada di perantauan. Menjadi pelengkap bagi penulis, serta saling mendukung di segala situasi dan kondisi. Semoga selalu bisa menjadi *support system* di setiap musim kehidupan di dunia yang fana ini.
18. RAG (Agriva & Gres) sahabat sedari SMP hingga saat ini. Menjadi tempat untuk berbagi cerita dan selalu menularkan energi positif bagi penulis. Semoga kalian juga diberi kelancaran untuk mendapatkan gelar S.Pd dan S.E. serta kita dapat menjadi *Superstar* di Singalorlau tercinta
19. Ni Luh Gita, S.M. dan Nurul Pratiwi, S.M. yang menjadi sosok kakak di kampus bagi penulis. Selalu mengayomi dan selalu mendukung setiap perjalanan hidup penulis
20. Thesa Amelia, yang menjadi saudara bagi penulis. Senina yang selalu menjadi partner bali serta sosok teman untuk beradu nasib agar keadaan hati menjadi lebih lega.
21. Seluruh Presidium HIMAKTA periode 2022/2023. Terimakasih atas kesempatan untuk memberikan pengalaman yang berbeda di cerita hidup penulis. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses kedepannya.
22. Geng G Jelas. Fania si pendengar yang baik, Aya si baik hati dan rela berkorban, Huly si cantik, Salsabila si ceriwis, Resi si menyebalkan, Neta si ngan-ngong, Nisnur si lemah lembut, dan Sonia si ngikut. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang saling mendukung satu sama lain. Perhatian, kasih sayang, serta candaan saat lelah membuat hari hari penulis menjadi indah. Semoga kita dapat meraih cita-cita kita bersama dan menjadi sahabat sampai selamanya.
23. Sahabat yang selalu mau direpotkan, Annisa Papuanita. Terima kasih peha yang selalu menjadi partner kuliner selama di balam ini, segala dukungan

serta bantuan yang selalu diberikan menjadi salah satu alasan untuk penulis bisa berada di tahap ini.

24. Erliza si Lampung, teman seperbimbingan. Sosok yang heboh dan suka membantu. Terima kasih er, atas segala hal yang kita lalui selama di semester akhir ini. Agenda kita untuk hidup sehat dapat ter-realisasikan ya. Semoga kamu juga dapat selalu membawa *positif vibes* ke semua orang.
25. Seluruh Presidium HIMAKTA periode 2023/2024 (*Sweet Home*). Terimakasih sudah memberi warna yang indah dalam 1 periode kepengurusan. Banyak pelajaran yang dapat diambil, banyak cerita yang dikenang. Kesempatan menjadi sosok seorang ibu untuk kepengurusan ini sangatlah berarti bagi penulis.
26. Ghina, Reza, Apid, Daffa, Fasha, Sri, Rasthi, Fairuz, Shella adik-adik yang selalu menjadi kebanggan si penulis. Semoga kalian selalu dilancarkan segala urusannya. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis.
27. Terima kasih kepada Hindia, khususnya lewat lagu “*Besok Mungkin Kita Sampai*”, yang menjadi teman setia bagi penulis saat mengerjakan skripsi. Lirikny mengingatkan penulis bahwa proses setiap orang itu berbeda, jadi nikmatilah untuk dapat sampai ke tujuan kita.
28. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me and doing what they said I could not do! I make me feel some type of way. I wanna thank me for lookin' like this and for workin' like this. I wanna thank me, can't do it like me, y'all wish. I wanna thank me and kiss my self. I wanna thank me right now and nobody else.*

Bandar Lampung, 12 Juni 2025

Penulis

Sri Natalia Maharani Br Sinulingga

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pasar Efisien (<i>Efficient Market Hypothesis</i>)	9
2.2 Kinerja Perusahaan.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.5 Kerangka Pikir.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi Operasional Variabel	28
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji Normalitas.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Data	32
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.3 Uji Normalitas	35

4.4	Paired Sample t-Test	37
4.5	Pembahasan	40
V.	PENUTUP	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Keterbatasan Penelitian	45
5.3	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA	46
	LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	27
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1: Daftar Perusahaan yang Terafiliasi dengan Israel	32
Tabel 4.2: Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.3 Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 <i>Paired Sample t-Test</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Harga Saham MAPI, MAPB, FAST, UNVR pada periode Oktober-Desember 2023	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Grafik Penjualan	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Israel-Palestina telah berlangsung lebih dari 100 tahun, dimulai dengan Deklarasi Balfour tahun 1917, di mana Inggris mendukung pembentukan rumah nasional bagi Yahudi di Palestina. Ini memicu migrasi besar-besaran Yahudi yang ditentang oleh warga Palestina. Pada 1936, warga Palestina melakukan pemogokan umum yang ditindas oleh Inggris, sebuah pola yang berlanjut hingga kini. Israel telah meluncurkan beberapa serangan militer ke Gaza, termasuk pada 2008, 2012, 2014, 2021, dan 2023, yang menyebabkan banyak korban jiwa dan kehancuran infrastruktur. Konflik memanasi pada 7 Oktober 2023 saat Hamas menyerang Israel, menewaskan sekitar 1.200 orang dan menyandera lebih dari 250 orang. Israel merespons dengan serangan besar-besaran ke Gaza, menyebabkan ribuan korban jiwa dan memperburuk krisis kemanusiaan akibat blokade terhadap kebutuhan dasar. Morris, B. (2001)

Peristiwa ini menarik perhatian dunia, beberapa negara mendukung Israel sementara itu banyak juga negara yang mengecam invasi dan meminta gencatan senjata. Dalam peristiwa ini PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) juga mengambil peran untuk dapat mendamaikan dua belah pihak. PBB menjalankan fungsinya sebagai wadah untuk mewujudkan perdamaian dan keamanan dunia, serta memajukan hak asasi manusia di dunia. Melihat hal yang sudah terjadi, PBB menekan Israel untuk menghentikan serangan dan memberikan akses bantuan ke warga Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina juga mengakibatkan demonstrasi secara global di berbagai negara, hal ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina. Indonesia dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam juga melakukan aksi demonstrasi sebagai bentuk usaha perlawanan nyata umat muslim atas genosida yang dilakukan Israel. Massa yang tergabung dalam Majelis Ormas Islam menggelar

seruan aksi kemanusiaan di depan kedutaan besar Amerika Serikat di Jakarta, Jumat (25/10/2023). Tidak hanya di Jakarta, aksi bela palestina ini juga dilakukan di titik nol kilometer Yogyakarta pada, Minggu (13/10/2023). Selain itu media sosial juga digunakan untuk menyuarakan pembelaan terhadap Palestina. Salah satu trend yang cukup viral dan banyak diikuti oleh jutaan masyarakat di dunia adalah dengan menggunakan *hashtag All Eyes on Rafah*. Hashtag ini banyak dipakai agar dapat peningkatan perhatian masyarakat dunia pada Genosida yang ada di Gaza. Rafah yaitu satu-satunya area saluran bantuan ke warga Palestina di Gaza. Saat Rafah turut dibombardir, sehingga warga Palestina terjebak serta tidak bisa kemana mana. Majelis Ulama Indonesia pada saat itu ikut berperan untuk memberi dukungan terhadap Palestina agar dapat merebut hak mereka. MUI mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 83/2023 mengenai *Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina* yang ditentukan pada hari Rabu, 8 November 2023, dalam Siding Rutin Komisi Fatwa MUI. (Majelis Ulama Indonesia, 2023)

Aksi boikot juga dilakukan terhadap perusahaan atau entitas tertentu merupakan salah satu bentuk respons publik yang kerap dilakukan sebagai protes terhadap tindakan yang dinilai tidak sesuai dengan norma atau nilai tertentu. Salah satu isu global yang sering memicu aksi boikot adalah konflik politik, termasuk konflik antara Israel dan Palestina. Dalam konteks ini, boikot terhadap perusahaan yang berafiliasi dengan Israel menjadi salah satu cara masyarakat dan organisasi menyuarakan dukungan terhadap Palestina. Di Indonesia, yang memiliki populasi mayoritas Muslim, isu ini kerap mendapatkan perhatian besar. Perusahaan-perusahaan yang diduga berafiliasi dengan Israel dapat menghadapi tekanan dari publik berupa seruan untuk tidak menggunakan produk atau jasa mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada citra perusahaan tetapi juga dapat memengaruhi kinerja finansialnya, termasuk harga saham. Konflik antara Israel dan Palestina juga mempengaruhi pergerakan harga saham di BEI, terutama melalui sentiment investor dan aksi boikot terhadap produk tertentu. Pada 16 Oktober 2023, IHSG ditutup melemah 0,44% ke level 6.896, hal ini mencerminkan kekhawatiran investor atas ketidakstabilan geopolitik global. (Katadata.co.id, 2023)

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Brayden G. King (2011) dalam studinya yang berjudul *"The Tactical Disruptiveness of Social Movements: Sources of Market and Mediated Disruption in Corporate Boycotts"* mengkaji bagaimana aksi boikot dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa boikot yang mendapat liputan media luas cenderung memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap harga saham, karena meningkatkan tekanan publik dan kekhawatiran investor terhadap citra serta kinerja perusahaan. Investor bereaksi negatif terhadap boikot yang dianggap dapat mengganggu operasi bisnis atau merusak reputasi merek, sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa efektivitas boikot bergantung pada sejauh mana aksi tersebut didukung oleh kelompok yang luas dan seberapa besar gangguan yang ditimbulkan terhadap perusahaan. Boikot yang menargetkan perusahaan besar atau industri yang sensitif terhadap opini publik, seperti makanan dan pakaian, lebih mungkin menyebabkan fluktuasi harga saham. Selain itu, respons perusahaan terhadap boikot berperan penting dalam menentukan dampaknya di pasar saham. Jika perusahaan gagal menanggapi dengan baik, penurunan harga saham bisa bertahan lebih lama, sementara respons yang tepat dapat membantu memulihkan nilai pasar dengan lebih cepat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aksi boikot tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan reputasi perusahaan, tetapi juga memiliki konsekuensi ekonomi yang nyata melalui perubahan nilai saham di pasar.

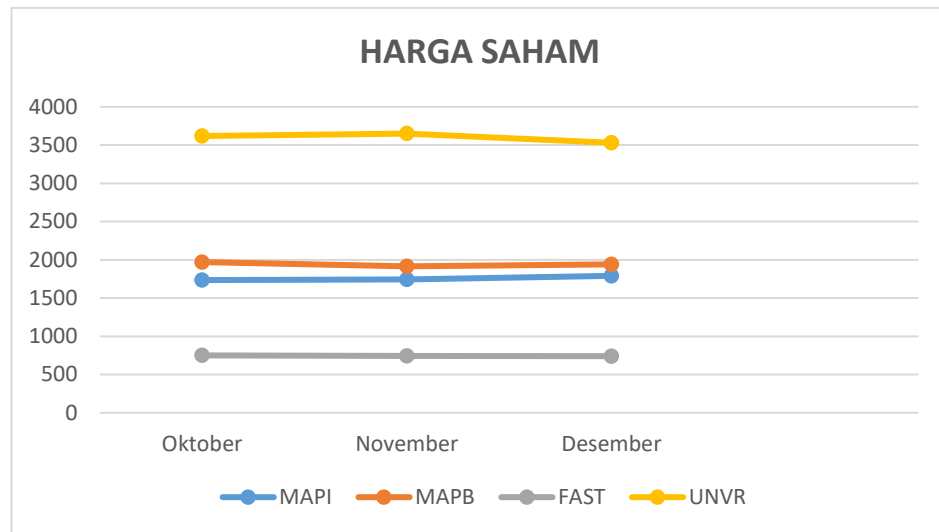
Peristiwa genosida yang dilakukan Israel terhadap Palestina sangat mengundang perhatian publik. Selain memberi bantuan materi dan pangan aksi boikot juga menjadi salah satu bentuk bantuan yang dilakukan masyarakat di berbagai negara. Aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel berpotensi mempengaruhi permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan perubahan harga sahamnya. Dalam periode 2023, isu boikot ini menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran publik dan aktivitas media sosial yang mendukung gerakan protes. Aksi boikot ini dilakukan dengan tidak memakai produk-produk dari perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Dampak boikot dapat dirasakan

melalui perubahan persepsi publik dan investor, yang pada akhirnya tercermin dalam penurunan harga saham, penurunan volume perdagangan (*trading volume*), serta penurunan penjualan. Dalam konteks pasar modal, persepsi negatif publik dapat menimbulkan sentimen pasar negatif, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Pada diskusi Ramadhan Tanpa Produk Genosida di Bilangan Jakarta Selatan pada Jumat (15/03/2024) Himawan Direktur Eksekutif YKMI menjelaskan bahwa pihak YKMI telah terdata serta teridentifikasi terdapat 10 perusahaan di Indonesia yang terafiliasi dengan Israel. Beberapa contoh kasus penurunan saham perusahaan di Indonesia akibat aksi boikot antara lain:

1. PT. Unilever Indonesia: Saham Unilever mengalami penurunan signifikan akibat boikot terkait dukungan terhadap Israel. Boikot ini dipicu oleh persepsi masyarakat bahwa Unilever mendukung kebijakan Israel yang memicu penurunan penjualan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia dimana dampak boikot ini paling terasa
2. McDonald's Indonesia: McDonald's mengalami penurunan penjualan dan saham setelah seruan boikot di Indonesia. Boikot ini terjadi karena perusahaan dianggap memberikan dukungan kepada militer Israel selama konflik di Gaza, yang menyebabkan dampak signifikan pada kinerja perusahaan di pasar Internasional

Boikot dapat berdampak besar pada perusahaan, terutama dalam hal penurunan nilai saham dan penjualan, ketika mereka melibatkan isu-isu geopolitik yang sensitif dan mendapatkan dukungan luas dari masyarakat. Seperti yang tercantum pada laporan keuangan PT Unilever Tbk 2023 bahwasanya, penjualan bersih dicatat sebesar Rp38,6 triliun dengan laba bersih sebanyak Rp4,8 triliun. Penjualan serta laba bersih di tahun 2023 menurun 6,3% dan 10,5% dibandingkan tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh faktor eksternal terkait situasi geopolitik.

Selain itu dikutip dari data aplikasi IPOT pada Rabu (22/11) pukul 09.44 WIB, dalam sebulan terakhir pergerakan harga saham emiten di pada empat perusahaan yang terafiliasi dengan Israel adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Harga Saham Q4 MAPI, MAPB, FAST, UNVR

Gambar grafik di atas telah membuktikan bahwasanya perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel mengalami penurunan harga sahamnya. Hal ini diidentifikasi berpengaruh oleh aksi boikot yang dilakukan masyarakat di berbagai negara.

Fenomena mengenai kasus aksi boikot di atas mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana aksi boikot mampu memberipengaruhi harga saham serta *trading volume* perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Penelitian ini menggunakan sample perusahaan yang terafiliasi untuk menjadi perbandingan seberapa besar pengaruh aksi boikot tersebut atas perubahan kinerja perusahaan (harga saham, *trading volume*, penjualan). Selain itu, sample observasi berikut juga perusahaan publik yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tersedia pada umum dan dapat diakses dengan relatif mudah. Event pada penelitian ini dimulai saat 30 hari sebelum terjadi seruan oleh masyarakat di Yogyakarta pada 13 Oktober 2023 sampai dengan 30 hari setelah seruan tersebut.

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang membahas dampak aksi boikot pada kinerja perusahaan, yaitu pengamatan yang dilaksanakan oleh Retnowati Jasa (2024) dan Annisa Nadiyah Rahmani (2023). Meskipun kedua penelitian tersebut telah memberikan gambaran

mengenai pengaruh aksi boikot terhadap harga saham, fokus utamanya masih terbatas pada analisis return saham tanpa memperluas variabel ke aspek lain yang juga penting, seperti volume perdagangan dan penjualan. Namun, total sampel yang diterapkan relatif sedikit serta belum mencerminkan kondisi pasar secara menyeluruh. Padahal, variabel seperti volume perdagangan dan penjualan juga diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dampak nyata aksi boikot terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Dwi Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa publikasi aksi boikot memberikan pengaruh signifikan tidak hanya terhadap harga saham, tetapi juga terhadap aktivitas volume perdagangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Rajendra dan Renny (2024) menemukan adanya perbedaan signifikan pada volume transaksi saham perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum dan sesudah pengumuman Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Di sisi lain, data dari Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) mencatat penurunan penjualan hingga 40% pada sektor ritel dan restoran, sebagai dampak langsung dari aksi boikot produk pro-Israel. (Republika. 2024, Januari 18). Berdasarkan hal tersebut, pengamatan berikut mempunyai tujuan dalam mengisi kekosongan yang ada dengan menganalisis pengaruh aksi boikot pada harga saham, *trading volume*, serta penjualan terhadap perusahaan yang berafiliasi dengan Israel di Indonesia secara lebih komprehensif.

Melalui penelitian ini diharapkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana aksi boikot dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan berdampak pada minat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil pengamatan berikut juga diharapkan mampu memberikan wawasan untuk para pengambil keputusan, investor, serta akademisi untuk memahami dampak dari aksi boikot pada perekonomian. Berdasarkan rumusan tersebut, sehingga penulis berkeinginan melaksanakan pengamatan mengenai **“Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Harga Saham, *Trading Volume*, Penjualan) Pada Perusahaan Berafiliasi dengan Israel yang Terdaftar di BEI Periode 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah disampaikan di atas, diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Apakah aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan tersebut di BEI pada periode 2023?
2. Apakah aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel mempengaruhi *trading volume* perusahaan tersebut di BEI pada periode 2023?
3. Apakah aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel mempengaruhi penjualan perusahaan tersebut di BEI pada periode 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang timbul, adapun tujuan pada penelitian berikut, yaitu:

1. Menganalisis dampak aksi boikot pada perubahan harga saham perusahaan yang berafiliasi dengan Israel di BEI pada periode 2023.
2. Menganalisis pengaruh aksi boikot pada perubahan *trading volume* perusahaan yang berafiliasi dengan Israel di BEI pada periode 2023.
3. Menganalisis pengaruh aksi boikot pada perubahan penjualan perusahaan yang berafiliasi dengan Israel di BEI pada periode 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu elemen penting adalah manfaat dari suatu penelitian yang dapat dimanfaatkan atau dialami ketika hasilnya dirilis ke publik. Manfaat yang diproyeksikan pada penelitian berikut meliputi yang berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyajikan informasi terkait hubungan antara boikot yang mempengaruhi harga saham bagi perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Hal ini dapat berguna untuk menambah literatur mengenai hubungan antara aksi sosial dan pasar keuangan serta dapat memberikan wawasan baru tentang efek persepsi publik terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian berikut diinginkan mampu memberikan informasi untuk investor serta analisis pasar tentang dampak aksi boikot terhadap harga saham. Namun pengamatan berikut juga diinginkan mampu bermanfaat dalam menyediakan data serta analisis yang relevan untuk pembuat kebijakan dan regulator pasar modal. Dengan hal tersebut, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami risiko reputasi dan dampaknya terhadap kinerja finansial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan dibawah ini:

1. Fokus pada perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai afiliasi dengan Israel, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Analisis dilakukan untuk periode tahun 2023, dengan mempertimbangkan perkembangan sosial-politik yang terjadi pada tahun tersebut. Dengan data yang dianalisis meliputi harga saham harian, volume perdagangan, data penjualan triwulan, serta berita terkait aksi boikot.
3. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang tersedia dari laporan keuangan dan sumber lainnya yang relevan.
4. Metode analisis yang diterapkan yaitu event study dalam melihat perubahan harga saham, *trading volume*, angka penjualan di sekitar waktu terjadinya aksi boikot.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*, EMH) yaitu teori dalam bidang keuangan yang menjelaskan bagaimana harga aset di pasar, seperti saham, memperlihatkan seluruh informasi yang tersedia. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh *Eugene Fama* pada tahun 1970. Teori berikut menyatakan jika harga saham memperlihatkan seluruh informasi yang ada di pasar. Jika ada aksi boikot terhadap perusahaan tertentu, informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Penurunan minat berinvestasi terhadap perusahaan tersebut tentunya mampu membuat perubahan harga saham pada perusahaan tersebut. Efek boikot dapat tercermin pada tingkat risiko, ekspektasi laba, atau sentimen pasar.

Menurut Richard Roll (1984), pasar efisien merupakan harga saham mencerminkan semua informasi public dan segera merespon berita baru. Pasar yang efisien akan langsung menyesuaikan harga saham dengan informasi baru. Transformasi informasi sangat penting untuk menjaga efisiensi pasar. Ada tiga bentuk pasar efisiensi:

- **Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*)**

Bentuk berikut menyebutkan jika harga saham saat ini memperlihatkan seluruh informasi historis, yaitu harga serta volume perdagangan masa lalu. Sehingga, analisis teknikal menjadi tidak efektif dalam memperoleh keuntungan abnormal (Tandelilin, 2001). Contohnya, jika suatu saham mengalami tren kenaikan, harga saham tersebut sudah mencerminkan semua pola masa lalu, sehingga tidak ada keuntungan tambahan dari analisis tersebut.

- **Efisiensi Pasar Bentuk Semi-Kuat (*Semi – Strong Form Efficiency*)**

Pada bentuk ini, harga saham tidak hanya memperlihatkan informasi historis, namun juga seluruh informasi publik seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, hingga berita ekonomi. Dengan demikian, baik analisis teknikal maupun analisis fundamental tidak mampu menghasilkan return di atas rata-rata pasar secara konsisten (Fama, 1970). Contoh, jika sebuah perusahaan mengumumkan laba yang sangat tinggi, harga saham akan segera menyesuaikan

- **Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form Efficiency*)**

Pada tingkat ini, harga saham memperlihatkan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik ataupun informasi privat (insider information). Bahkan investor dalam perusahaan pun tidak bisa memperoleh keuntungan lebih dibandingkan pasar (Roll, 1984). Contoh, jika seorang direktur perusahaan memiliki informasi rahasia tentang akuisisi yang akan datang, informasi tersebut sudah tercermin dalam harga saham, sehingga *inside trading* tidak memberikan keuntungan.

2.1.2 Teori Sentimen Pasar

Teori sentimen pasar menjelaskan bagaimana persepsi kolektif investor, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, berita, dan tren sosial, dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam konteks aksi boikot, sentimen pasar berperan penting karena boikot sering kali menciptakan persepsi negatif terhadap perusahaan yang menjadi target, sehingga berdampak pada keputusan investasi dan harga saham. Ketika suatu perusahaan menghadapi aksi boikot, terutama yang mendapat perhatian luas di media dan masyarakat, sentimen pasar cenderung berubah menjadi negatif. Investor mungkin mengkhawatirkan dampak boikot terhadap pendapatan perusahaan, reputasi merek, dan loyalitas pelanggan. Reaksi emosional ini sering kali menyebabkan aksi jual saham (*sell-off*), yang menurunkan harga saham perusahaan tersebut, meskipun dampak keuangan nyata dari boikot mungkin belum terlihat dalam laporan keuangan.

Selain itu, efek *herding behavior* atau perilaku kawanan dalam teori sentimen pasar juga berkontribusi pada perubahan harga saham akibat boikot. (Shiller, R. J. 2003). Jika investor melihat bahwa mayoritas pasar merespons negatif terhadap suatu boikot, mereka cenderung mengikuti tren tersebut, mempercepat penurunan harga saham. Hal ini mencerminkan bagaimana aksi boikot dapat menciptakan kepanikan sementara di pasar, meskipun dampak fundamentalnya belum tentu sebesar reaksi pasar awal. Namun, jika perusahaan yang diboikot mampu merespons dengan baik, misalnya dengan mengambil langkah-langkah korektif atau menjalankan strategi komunikasi yang efektif, sentimen pasar bisa pulih, dan harga saham dapat kembali naik. Dalam beberapa kasus, jika perusahaan berhasil membangun citra positif setelah boikot, investor bahkan bisa melihatnya sebagai peluang untuk membeli saham dengan harga diskon (*undervaluation*), yang pada akhirnya memicu pemulihan harga saham.

2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yaitu gambaran sejauh mana suatu perusahaan berhasil mendapatkan tujuan bisnisnya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Kinerja ini memperlihatkan efektivitas serta efisiensi perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan, mempertahankan kelangsungan usaha, serta membuat nilai untuk pemangku saham serta pemangku kepentingan lainnya. Kinerja perusahaan biasanya diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif, seperti laporan keuangan, pertumbuhan pasar, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial.

Secara umum, kinerja perusahaan dapat dibagi ke dalam beberapa jenis utama. Pertama, kinerja keuangan, yaitu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan berdasarkan indikator seperti penjualan, laba bersih, rasio keuangan (ROA, ROE, margin laba), dan arus kas. Jenis ini menjadi ukuran utama bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi keberhasilan finansial perusahaan. Kedua, kinerja operasional, yang mencerminkan efisiensi proses bisnis, kualitas produksi, penggunaan aset, serta kecepatan pelayanan. Semakin efisien operasional perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang kompetitif. Ketiga, kinerja non-keuangan seperti kinerja pemasaran, kinerja SDM,

dan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kinerja pemasaran mencakup pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, dan loyalitas pelanggan. Kinerja SDM menilai produktivitas, retensi karyawan, dan pengembangan kompetensi. Sementara itu, CSR mencerminkan kontribusi perusahaan pada lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik (GCG). Semua jenis kinerja ini saling terhubung dan memberi gambaran menyeluruh terhadap posisi serta prospek perusahaan di pasar.

2.2.1 Saham

2.2.1.1 Definisi Saham

Salah satu jenis investasi yang dapat mendapatkan uang bagi investor adalah saham. Pembelian atau metode lain digunakan untuk memperoleh saham, yang memberikan hak terhadap pemiliknya atas dividen serta manfaat lain selaras pada investasi mereka dalam bisnis tersebut. Kepemilikan atau keterlibatan pemegang saham dalam bisnis yang menerbitkan saham (penerbit) ditunjukkan oleh saham mereka. Terkait dengan nilai perusahaan, jumlah saham yang dimiliki menunjukkan besarnya kepemilikan.

2.2.1.2 Harga Saham

Harga saham yaitu barometer yang penting untuk menilai kekayaan investor. Salah satu misi suatu perusahaan adalah mengoptimalkan kekayaan para pemegang sahamnya atau investor. Karena harga akan penentuan nilai perusahaan, harga saham yang ditetapkan oleh pasar akan memiliki implikasi yang signifikan bagi bisnis, klaim Tandelilin (2001:19). Harga pasar saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan perusahaan untuk menerbitkan saham. Penawaran dan permintaan saham perusahaan memiliki dampak pada hal ini. Sementara beberapa jenis saham mungkin naik, yang lain mungkin tetap stabil. Harga saham dan nilai pasar sekuritas sama dengan harga pasar sekuritas. Harga terbaru yang tercatat pada saat penjualan adalah nilai pasar sekuritas yang diperdagangkan secara aktif. Jika permintaan saham meningkat, maka akan memengaruhi kenaikan harga

saham. Begitupun sebaliknya, harga saham yang turun dapat disebabkan oleh penurunan permintaan harga saham. Menurut Tumandung *et al.* (2017), harga pasar dapat dipahami sebagai nilai pasar, khususnya harga saham yang ditetapkan serta ditentukan oleh mekanisme pasar modal.

Kondisi harga saham suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya. Karena prospek perusahaan di masa depan yang meningkat, investor mampu memperkirakan dalam berinvestasi terhadap perusahaan dengan harga saham yang tinggi. Berlandaskan Sawidji Widoatmodjo (1996:46), harga saham mampu dibagi menjadi tiga kategori, yakni sebagai berikut:

1) Harga Pasar

Harga pasar yaitu harga saham yang berlaku pada saat bertransaksi yang dilakukan di pasar saham. Harga ini ada sesudah saham tersebut terdata di bursa. Harga pasar setiap hari disampaikan di surat kabar atau media lainnya. Harga pasar diberi pengaruh oleh banyak faktor mencakup keadaan pasar secara menyeluruh, permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, dan kinerja perusahaan.

2) Harga Nominal

Penerbit telah menetapkan harga pada sertifikat saham untuk mengevaluasi setiap saham yang diterbitkan perusahaan. Karena harga nominal biasanya digunakan untuk menentukan dividen minimum, harga tersebut memberikan wawasan tentang signifikansi saham.

3) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh emisi (*underwriting*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Saham

Saham dikelompokkan menjadi dua atas saham biasa (*common stock*) serta saham preferen (*preference stock*).

a) Saham Biasa (*common stock*)

Setelah keuntungan dari saham preferen didistribusikan, saham biasa juga akan memperoleh laba. Jika terjadi likuidasi perusahaan, saham biasa memberikan hak kepada pemiliknya atas aset perusahaan dan dividen sebagai hak terakhir. Harga saham biasa menjadi dasar perhitungan indeks harga saham. Setiap pemilik saham biasa yang mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Saham Preferen (*preference stock*)

Saham yang menyatukan kualitas obligasi serta saham biasa disebut saham preferen. Karena saham preferen memberikan pemegang saham hak laba kumulatif dan hak untuk memperoleh laba terlebih dahulu, saham ini dianggap lebih aman daripada saham biasa. Hak kumulatif adalah hal yang diberikan terhadap pemegang saham preferen yang mengatur jika perusahaan tidak membayar dividen pada tahun-tahun sebelumnya, maka dividen yang tertunda tersebut harus dibayar sebelum perusahaan mampu membayar dividen terhadap pemangku saham biasa

2.2.1.4 Risiko Saham

Risiko meningkat seiring dengan meningkatnya divergensi. Suatu pilihan dikatakan berisiko jika hasilnya tidak dapat diprediksi dengan pasti sebelumnya tetapi kemungkinan (nilai kemungkinan) dapat digunakan untuk mengukur ketidakpastian. sehubungan dengan preferensi risiko investor. jenis risiko, khususnya:

- a) *Risk Seeker*, adalah investor yang akan memilih opsi yang lebih berisiko ketika dihadapkan pada dua opsi investasi yang sama-sama berisiko dan menawarkan tingkat pengembalian yang sama. Investor jenis ini biasanya membuat pilihan investasi yang spekulatif dan agresif.
- b) *Risk Neutrality*, adalah investor yang, untuk setiap peningkatan risiko, akan menuntut peningkatan yang sama dalam tingkat

pengembalian; mereka biasanya sangat mudah beradaptasi dan berhati-hati saat memilih investasi.

- c) *Risk Averter*, adalah tipe investor yang akan memilih pilihan berisiko rendah saat dihadapkan pada dua pilihan investasi yang menawarkan jumlah pengembalian yang sama tetapi risikonya berbeda. Secara umum, investor jenis ini selalu merencanakan dan mempertimbangkan dengan matang pilihan investasinya.

2.2.2 *Trading Volume*

Trading volume yaitu total saham atau kontrak yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam sehari. Volume perdagangan mencerminkan aktivitas pasar dan likuiditas suatu saham. Semakin tinggi volume perdagangan, bertambah mudah untuk investor dalam pembelian maupun penjualan saham tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Volume yang tinggi juga sering kali mengindikasikan adanya minat pasar yang besar terhadap suatu saham, baik karena berita, sentimen, atau faktor teknikal lainnya. Dalam analisis pasar saham, *trading volume* digunakan untuk mengonfirmasi tren harga dan mengidentifikasi potensi pembalikan arah. Jika harga saham naik disertai dengan peningkatan volume, maka tren naik tersebut dianggap kuat. Sebaliknya, jika harga naik tetapi volume rendah, kemungkinan kenaikan tersebut tidak akan bertahan lama. Indikator seperti *On-Balance Volume (OBV)* dan *Volume Weighted Average Price (VWAP)* sering digunakan untuk memahami hubungan antara volume dan harga dalam *strategi trading*.

Trading volume mempunyai dampak signifikan pada pergerakan harga saham karena mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Ketika volume perdagangan meningkat secara drastis bersamaan dengan kenaikan harga saham, ini menandakan bahwa banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut, maka memperkuat tren kenaikan. Sebaliknya, jika volume tinggi terjadi saat harga saham menurun, hal itu menunjukkan adanya tekanan jual yang besar, yang dapat mempercepat penurunan harga. Volume yang rendah dalam suatu

pergerakan harga bisa menandakan kurangnya keyakinan pasar, sehingga tren tersebut mungkin tidak berkelanjutan. Maka, volume perdagangan menjadi salah satu indikator utama bagi investor dan trader dalam menganalisis arah dan kekuatan tren harga saham.

2.2.3 Penjualan

Penjualan adalah proses transaksi di mana perusahaan menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan imbalan uang, dan menjadi sumber utama pendapatan dalam laporan laba rugi. Penjualan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memasarkan produknya dan seberapa tinggi permintaan pasar terhadap barang atau jasa tersebut. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit, dan dapat dibagi menjadi penjualan domestik, ekspor, ritel, grosir, atau penjualan langsung ke konsumen. Nilai penjualan yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional yang aktif dan sehat, serta menjadi indikator penting bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha.

Boikot terhadap suatu produk atau merek dapat memberikan dampak langsung pada penjualan, terutama jika dilakukan secara masif dan melibatkan segmen pasar yang besar. Konsumen yang berhenti membeli produk sebagai bentuk protes menyebabkan turunnya volume penjualan secara signifikan, yang pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan. Selain itu, boikot juga dapat berdampak jangka panjang terhadap reputasi merek, kepercayaan konsumen, dan loyalitas pelanggan. Dalam jangka pendek, penurunan penjualan bisa membuat perusahaan kesulitan menutup biaya operasional tetap, sementara dalam jangka panjang dapat memengaruhi pertumbuhan bisnis, arus kas, hingga keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2.4 Boikot

Boikot merupakan alat protes yang efektif. Istilah ini berasal dari nama seorang pengusaha inggris *Charless Cunningham Boycott*, yang pada tahun 1880 menjadi target protes oleh para petani di Irlandia selama

periode perjuangan politik dan agrarian di negara itu. Boikot merupakan tindakan atau strategi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat untuk mengekspresikan ketidaksetujuan atau protes terhadap suatu entitas, seperti perusahaan, produk, atau layanan dengan cara sengaja menghindari atau menolak terlibat secara aktif dengan entitas tersebut. Hal berikut umumnya dilaksanakan selaku reaksi pada perilaku yang dianggap tidak bermoral, bertentangan dengan prinsip moral, atau bertentangan dengan keyakinan atau tujuan tertentu.

Boikot juga sering digunakan sebagai alat ampuh oleh gerakan politik atau sosial untuk memaksa organisasi tertentu memenuhi permintaan atau mengubah kebijakan yang merugikan. Boikot dapat digunakan untuk memengaruhi opini publik tentang suatu topik atau untuk mengubah kebijakan atau perilaku. Tingkat keterlibatan dan dukungan yang diterima boikot menentukan seberapa besar pengaruh yang dihasilkannya. Dampak *boycott* diantaranya Perubahan perilaku konsumen dan perhatian publik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Analisis (Sampling)	Hasil
1	Retnowati Jasa (2024)	Dampak Aksi Boikot Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Berafiliasi Dengan Israel Studi Kasus Pasca Agresi Genosida di Palestina	Metode Analisis: kuantitatif komparatif Sample: 2 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia	Temuan studi menunjukkan adanya perbedaan mencolok pada harga penutupan saham PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk (Starbucks) Indonesia dan Berjaya Food (Starbucks) Malaysia sebelum dan sesudah aksi boikot.

			dengan periode data 30 hari sebelum aksi boycott dan 30 hari setelah aksi boycott	
2	Annisa Nadiyah Rahmani (2023)	<i>Analysis Differences in Stock Returns Before and After the Fatwa of MUI in Indonesia on Israel-Affiliated</i>	Metode Analisis: Deskriptif kualitatif Sample: 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diduga memiliki afiliasi dengan Israel.	Hasil analisis memperlihatkan jika tidak adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham keempat perusahaan sebelum dan sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar saham tidak merespons secara signifikan terhadap fatwa tersebut dalam konteks harga saham perusahaan yang terafiliasi dengan Israel.
3	Dr. Dewi Kusuma Wardani, S.E., S.Psi., M.Sc., Ak., CA, CRM, BKP, ACPA.,	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Wabah SARS (Studi Empiris pada Indeks Harga	Metode Penelitian: Kuantitatif – Statistik	Penelitian ini memperlihatkan jika wabah SARS tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil

	Anita Primastiwi, S.E., M.Sc., Yulianus Celni Budiarto (2022)	Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia)		ini kemungkinan disebabkan karena Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh wabah SARS yang terjadi di beberapa negara di Asia Pasifik saat itu, sehingga tidak memberikan efek yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
4	Pujiastutu (2023)	Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan	Metode Penelitian: <i>Purposive sampling</i> Sample: 7 Perusahaan	Boikot menurunkan nilai pasar perusahaan, terutama selama interval tiga hari. Namun, ketika jangka waktu diperpanjang menjadi lima dan sepuluh hari, data menunjukkan bahwa boikot tidak memiliki dampak yang nyata pada nilai pasar perusahaan. Pengujian dengan volume perdagangan saham yang dapat diabaikan menghasilkan temuan serupa.
5	Rahmani (2023)	Dampak Perang Israel – Hamas Terhadap Harga	Metode Penelitian: Kuantitatif	Boikot tersebut terbukti dari penurunan harga

		Saham dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel	Sampel: 30 Perusahaan	saham 30 perusahaan terpilih dari negara-negara pendukung Israel, termasuk Amerika Serikat, Jerman, Prancis, Inggris, dan Swiss.
6	Moch Argandaro Rajendra & Renny Renny (2024)	Dampak Pemboikotan Produk Pada Masa Konflik Israel-Palestina Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Jenis penelitian: kuantitatif	Berdasarkan penelitian ini, harga saham dan volume transaksi perusahaan di industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah terbitnya fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aksi boikot barang terkait konflik Israel-Palestina berdampak besar terhadap kinerja saham perusahaan di industri tersebut.
7	Dwi Lestari (2024)	Analisis Komparatif Harga Saham, <i>Trading Volume Activity</i> , dan Abnormal Return Sebelum dan Setelah Publikasi Aksi	Jenis penelitian: kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa publikasi aksi boikot terhadap produk pro-Israel berdampak signifikan terhadap harga saham, aktivitas volume perdagangan, dan abnormal return

		Boikot Produk Pro Israel (Studi pada Perusahaan Tercatat di BEI yang Terdampak Isu Produk Terafiliasi dengan Israel)		perusahaan yang terdampak di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi boikot yang beredar di masyarakat.
--	--	--	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Perubahan Harga Saham

Aksi boikot dapat menyebabkan penurunan harga saham karena memengaruhi kinerja keuangan dan persepsi pasar terhadap perusahaan yang menjadi target. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan harga saham adalah berkurangnya pendapatan dan laba perusahaan akibat penurunan permintaan dari konsumen yang mengikuti boikot. Jika aksi boikot dilakukan secara luas dan dalam jangka waktu lama, dampaknya terhadap penjualan bisa semakin besar, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Investor yang melihat risiko ini dapat mulai melepas sahamnya, yang menyebabkan tekanan jual dan penurunan harga saham.

Selain itu, sentimen pasar yang negatif juga berperan penting dalam penurunan harga saham. Boikot sering kali dikaitkan dengan isu sosial, politik, atau etika yang dapat merusak reputasi perusahaan. Ketika kepercayaan publik terhadap perusahaan menurun, investor menjadi lebih skeptis terhadap prospek bisnisnya, sehingga harga saham mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu oleh King (2011) serta Retnowati Jasa (2024) menunjukkan bahwa aksi boikot yang disorot luas oleh media dapat menyebabkan tekanan pasar dan penurunan harga saham secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmani (2023) yang menyatakan bahwa sentimen negatif terhadap perusahaan afiliasi Israel menyebabkan penurunan

nilai saham akibat kekhawatiran investor dan persepsi publik yang memburuk.

Di sisi lain, tekanan dari pemegang saham dan investor institusional juga dapat mempercepat penurunan harga saham. Jika aksi boikot dinilai memiliki dampak jangka panjang, investor besar mungkin akan menarik investasinya untuk menghindari risiko lebih lanjut. Hal ini dapat memicu efek domino di pasar, di mana semakin banyak investor menjual saham, sehingga harga terus menurun. Jika perusahaan tidak mengambil langkah cepat untuk meredam dampak boikot, seperti dengan strategi perbaikan citra atau komunikasi yang efektif, harga saham bisa semakin terpuruk dan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih.

H1: Terdapat perubahan harga saham sebelum aksi boikot dan selama aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel

2.4.2 Pengaruh Aksi Boikot Terhadap *Trading Volume Activity*

Aksi boikot tidak hanya berpengaruh pada harga saham tetapi juga dapat mempengaruhi *trading volume activity* (TVA) atau aktivitas volume perdagangan saham. *Trading volume* mengacu pada jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode dan sering digunakan sebagai indikator likuiditas serta reaksi investor terhadap suatu peristiwa tertentu, termasuk aksi boikot.

Ketika aksi boikot mulai digaungkan, terutama jika mendapat perhatian luas di media sosial dan media massa, investor yang khawatir terhadap dampak jangka panjang bisa melepas sahamnya secara besar-besaran (*panic selling*). Lonjakan aksi jual ini menyebabkan volume perdagangan meningkat tajam, terutama dalam beberapa hari setelah pengumuman boikot.

Dukungan terhadap hipotesis ini diperoleh dari studi Dwi Lestari (2024) dan Rajendra & Renny (2024), yang menemukan bahwa *trading volume* mengalami perubahan signifikan setelah publikasi aksi boikot terhadap produk pro-Israel. Hal ini mencerminkan adanya reaksi pasar berupa peningkatan aktivitas jual beli saham sebagai respons terhadap isu sosial yang berkembang

Investor institusional (*fund manager*, bank investasi) mungkin juga akan menyesuaikan portofolio mereka untuk menghindari risiko reputasi, sehingga mempercepat peningkatan volume perdagangan. Jika aksi boikot dinilai memiliki dampak jangka panjang, investor besar mungkin akan menarik investasinya untuk menghindari risiko lebih lanjut. Hal ini dapat memicu efek domino di pasar, di mana semakin banyak investor menjual saham, sehingga harga terus menurun. Jika perusahaan tidak mengambil langkah cepat untuk meredam dampak boikot, seperti dengan strategi perbaikan citra atau komunikasi yang efektif, harga saham bisa semakin terpuruk dan membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih.

H2: Terdapat perubahan *trading volume* sebelum aksi boikot dan selama aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel

2.4.3 Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Penjualan

Boikot dapat memberikan dampak langsung terhadap penjualan karena inti dari aksi boikot adalah menghentikan pembelian produk atau jasa dari perusahaan tertentu. Ketika konsumen secara massal memilih untuk tidak membeli sebagai bentuk protes, maka volume penjualan akan menurun drastis. Penurunan ini tentu memengaruhi pendapatan perusahaan, terutama jika produk yang diboikot merupakan salah satu sumber utama pemasukan. Dampaknya bisa terasa dalam waktu singkat dan akan semakin besar jika boikot didukung oleh kampanye media sosial atau tokoh berpengaruh.

Selain menurunkan pendapatan, boikot juga bisa menurunkan kepercayaan konsumen terhadap merek, yang berdampak jangka panjang terhadap loyalitas dan posisi perusahaan di pasar. Jika penjualan terus menurun, perusahaan bisa mengalami kelebihan stok, menurunkan kapasitas produksi, hingga merumahkan karyawan. Dengan kata lain, meskipun boikot adalah faktor eksternal, dampaknya sangat nyata dan bisa mengganggu stabilitas operasional serta kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penurunan penjualan sebagai dampak aksi boikot telah dibuktikan melalui data dari Hippiindo yang mencatat penurunan hingga 40% di sektor ritel dan restoran. Selain itu, laporan keuangan PT Unilever Tbk tahun 2023 yang

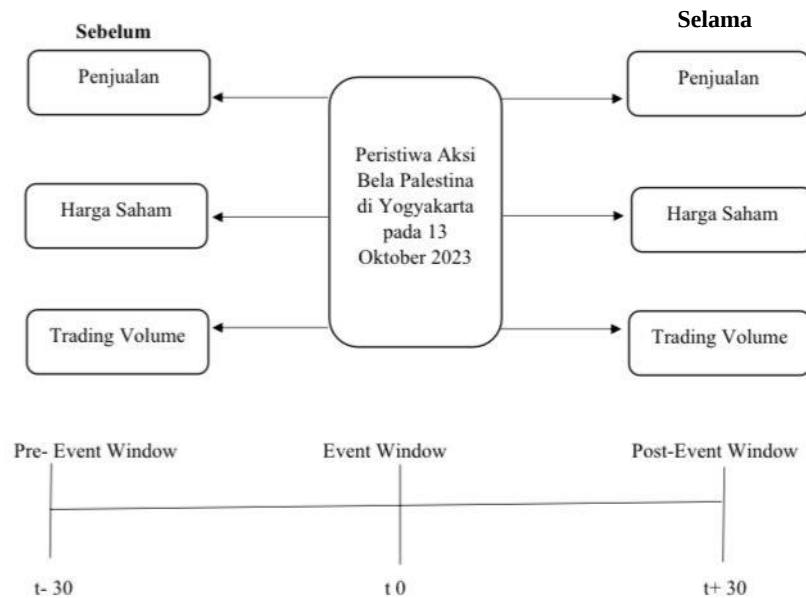
menunjukkan penurunan penjualan sebesar 6,3% turut mendukung argumen bahwa boikot berdampak langsung terhadap kinerja penjualan perusahaan (Rahmani, 2023).

H3: Terdapat perubahan penjualan sebelum aksi boikot dan selama aksi boikot pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur atau pola yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, teori, dan variabel yang akan dianalisis. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh aksi boikot terhadap harga saham, *trading volume*, dan penjualan. Pada penelitian ini pemilihan periode H-30 dan H+30 dalam penelitian ini mengacu pada metode event study sebagaimana dikemukakan oleh MacKinlay (1997) dan didukung oleh Bodie *et al.* (2014), yang menyarankan rentang waktu tersebut untuk menangkap efek peristiwa secara menyeluruh, termasuk potensi reaksi awal dan keterlambatan pasar. Selain itu, pendekatan ini juga telah digunakan dalam penelitian serupa di Indonesia, seperti oleh Retnowati Jasa (2024) dan Rahmani (2023). Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan dan telaah penelitian yang terdahulu maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

- $t0$ = *event date* yakni tanggal terjadinya peristiwa aksi bela palestina di Yogyakarta pada 13 Oktober 2023
- Penjualan memakai data penjualan Q3 dan Q4 sebagai data penelitian
- Kata selama dipilih karena peristiwa boikot masih berlangsung dan belum memiliki titik akhir yang jelas hingga saat dilakukan pengumpulan data.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Utami *et al* (2022), pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat ukur untuk mencari informasi tentang apa yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini menekankan analisisnya berupa angka-angka (*numerical*) yang terdapat pada laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara yang mudah diakses. Peneliti akan menggunakan data harga saham dan *trading volume* terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terafiliasi dengan Israel dan terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Populasi pada penelitian ini ada sebanyak 33 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian yaitu bagian pada jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Non Probability Sampling* dengan tipe *Judgement Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81) mendefinisikan teknik pengambilan sampel dalam pertimbangan tertentu. Sample penelitian berikut yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Gerakan Boikot, Disvestasi, dan Sanksi (BDS Movement) dan YKMI pada tahun 2023
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI 2023
3. Memiliki informasi keuangan terkait data yang dibutuhkan

Dari kriteria di atas, terdapat 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	MAPB
PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
PT Graha Prima Mentari Tbk	GRPM
PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
PT Sarimelati Kencana Tbk	PZZA
PT Akasha Wira International Tbk	ADES
PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
Metrodata Electronics Tbk	MTDL

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik ilmiah dalam pengumpulan data secara metodis untuk analisis. Peneliti menggunakan pendekatan dokumenter untuk mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk penyelidikan ini. Sementara itu, data dalam studi ini adalah sekunder. Untuk mengumpulkan data, studi literatur dilakukan terlebih dahulu dengan menelusuri buku, literatur, jurnal ekonomi, artikel, dan tesis penelitian sebelumnya. Data laporan keuangan serta harga saham penutupan juga tersedia di Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com. Selanjutnya, data yang didapat pada berbagai sumber dan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian mampu dimaknakan selaku segala sesuatu yang dirancang atau ditetapkan oleh penulis agar ditelaah, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait hal yang terkait kemudian akan ditarik kesimpulannya. Pada konteks pengamatan ini, variabel-variabel yang menjadi fokus kajian yaitu dibawah ini:

Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Aksi Boikot	Boikot adalah strategi protes yang kuat. Nama seorang pedagang Inggris bernama Charles Cunningham Boycott adalah sumber dari istilah ini. Pada tahun 1880, di tengah konflik politik dan agraria di Irlandia, para petani memprotes Boycott. Boikot adalah tindakan atau metode yang digunakan oleh orang, organisasi, atau komunitas untuk memprotes atau menyampaikan ketidaksetujuan mereka terhadap sebuah perusahaan, barang, atau layanan dengan sengaja menghindari atau menolak untuk berinteraksi secara aktif dengannya. Tindakan yang diperkirakan tidak etis, tidak selaras dengan	

		nilai-nilai, atau berlawanan pada keyakinan atau tujuan tertentu umumnya memicu perilaku ini.	
2	Harga Saham	Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham juga dimaknakan selaku nilai atau harga yang harus dibayarkan oleh investor untuk membeli satu unit saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.	Rata-Rata Harga Saham (<i>Average Stock Price</i>)
3	<i>Trading Volume</i>	<i>Trading volume</i> atau volume perdagangan adalah jumlah saham atau kontrak yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dalam satu hari perdagangan. Volume perdagangan mencerminkan aktivitas dan likuiditas pasar serta dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kekuatan tren harga saham.	Volume Rata-rata (<i>Average Trading Volume</i>)
4	Penjualan	Penjualan adalah aktivitas atau hasil dari proses menjual produk atau jasa kepada konsumen atau pelanggan. Dalam konteks	Penjualan Triwulan (Q3 & Q4)

		penelitian, penjualan sering kali diukur dalam bentuk kuantitatif, seperti pendapatan dan jumlah unit yang terjual, untuk menggambarkan performa bisnis suatu perusahaan	
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat karakteristik variabel penelitian, antara lain: ukuran perusahaan, dan harga saham. Sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mendeskripsikan variabel penelitian dengan statistik data berupa nilai rata-rata, terendah, serta tertinggi. Variabel tersebut yakni harga saham selaku variabel dependen, variabel independennya tersusun atas, durasi boikot dan tingkat kerugian perusahaan lalu penjualan sebagai variabel moderasi

3.5.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi bias dalam model regresi, dilakukan uji normalitas dalam melihat apakah data yang diterapkan pada studi ini terdistribusi normal. Dalam memilih pengujian normalitas yang tepat dan menginterpretasikan hasilnya dengan baik sangat penting untuk menghasilkan analisis yang akurat serta bisa diyakini. Uji *Shapiro-Wilk* adalah alat untuk melakukan tes normalitas. Temuan uji ini akan dibandingkan menggunakan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yakni 0,005 atau 5%. Menurut (Diensa Primayai, 2013), data dianggap terdistribusi normal apabila nilai probabilitas yang dihitung lebih dari 0,05 (Ghozali, Imam 2005).

3.5.3 Analisis Uji Beda Berpasangan (*Paired Sample t – Test*)

Uji t sampel berpasangan adalah metode statistik yang diterapkan dalam melakukan perbandingan dua set data yang terkait atau berpasangan. Uji ini digunakan dalam penentuan apakah ada perbedaan

yang signifikan pada dua kondisi atau waktu yang berbeda dalam kelompok yang sama. Dalam *Paired Sample t-Test*, hipotesis diuji menurut nilai signifikansi (*p-value*) yang melakukan perbandingan pada α (*alpha*) atau tingkat signifikansi (umumnya 5% atau 0,05). Rumusan umum hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0) $\rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada dua kondisi.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1) $\rightarrow$ Ada perbedaan rata-rata pada dua kondisi.

Kriteria dalam mengambil keputusan hipotesis diterima maupun ditolak yaitu dibawah ini:

Gunakan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dari hasil uji t:

Kriteria	Keputusan
p-value $\leq 0,05$	Tolak $H_0 \rightarrow$ Terima H_1 (Ada perbedaan signifikan)
p-value $> 0,05$	Gagal tolak $H_0 \rightarrow H_1$ tidak diterima (Tidak ada perbedaan signifikan)

Jika hasil pengujian normalitas memperlihatkan data tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga uji parametrik seperti *Paired Sample t-Test* tidak dapat diterapkan karena melanggar asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, sebagai alternatif, akan digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian berikut mempunyai tujuan dalam mengkaji dampak aksi boikot pada kinerja perusahaan yang berafiliasi dengan Israel dan terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan indikator harga saham, volume perdagangan, serta penjualan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian *Paired Sample t-Test*, diperoleh kesimpulan dibawah ini:

1. Menurut hipotesis pertama memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum serta selama aksi boikot. Hasil berikut menyatakan jika aksi boikot memberikan dampak negatif terhadap persepsi investor, sehingga menurunkan nilai pasar perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Hal ini mendukung teori sentimen pasar dan efisiensi pasar bentuk semi-kuat, di mana harga saham secara cepat merespons informasi sosial-politik yang relevan.
2. Menurut hipotesis kedua memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham sebelum serta selama aksi boikot. Meskipun adanya fluktuasi harga, aktivitas jual beli saham tetap relatif stabil, yang menunjukkan bahwa tidak semua investor merespons boikot dengan melakukan transaksi besar-besaran.
3. Menurut hipotesis ketiga menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan dalam nilai penjualan perusahaan sebelum serta selama aksi boikot. Hal berikut memperlihatkan jika aksi boikot belum berdampak nyata terhadap kinerja operasional perusahaan dalam jangka pendek, dan dampak terhadap pendapatan kemungkinan baru akan terlihat dalam jangka panjang atau dengan cakupan konsumen yang lebih luas.

Dalam keseluruhan mampu diperoleh kesimpulan jika adanya 1 variabel yakni harga saham yang mengalami penurunan secara signifikan selama aksi boikot terjadi. Selain itu, dua variabel yaitu *trading volume* dan penjualan memiliki perubahan namun tidak secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian berikut mempunyai batasan-batasan yang harus ditinjau:

1. Penelitian belum mempertimbangkan aspek likuiditas saham secara menyeluruh seperti *bid-ask spread* dan *turnover ratio*.
2. Tidak menganalisis faktor loyalitas konsumen atau kekuatan merek dalam moderasi dampak boikot.
3. Tidak mempertimbangkan strategi komunikasi perusahaan dalam merespons boikot.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan indikator likuiditas saham yang lebih lengkap, seperti *bid-ask spread* dan *turnover ratio*, agar analisis dampak boikot terhadap dinamika pasar modal lebih komprehensif.
2. Disarankan untuk mempertimbangkan variabel loyalitas konsumen dan kekuatan merek sebagai variabel moderasi, guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat meredam atau memperkuat efek boikot terhadap kinerja perusahaan.
3. Penelitian mendatang sebaiknya mengeksplorasi strategi komunikasi perusahaan dalam menghadapi tekanan publik atau aksi boikot, karena respons perusahaan terhadap isu sosial dapat memengaruhi persepsi pasar dan konsumen secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nadiyah Rahmani. (2023). *Analysis differences in stock returns before and after the fatwa of MUI in Indonesia on Israel-affiliated*. Academy of Education Journal, 14(2), 1444–1456.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104>
- Ardhani, N. D. (2023). *Analisis dampak boikot pro-Israel terhadap perekonomian di Indonesia*. Jurnal Oportunitas Unirow Tuban, 4(2), 13–16.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2007). Investor sentiment in the stock market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2), 129–152.
<https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- BBC News Indonesia. (2023, Oktober 17). *Seruan boikot produk pro-Israel menggema di dunia Islam*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-67132689>
- Dwi Lestari. (2024). *Analisis komparatif harga saham, trading volume activity, dan abnormal return sebelum dan setelah publikasi aksi boikot produk pro Israel (Studi pada perusahaan tercatat di BEI yang terdampak isu produk terafiliasi dengan Israel)*. Jurnal Ekonomi Global, 13(1).
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
<https://doi.org/10.2307/2325486>

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnadi, F., Efendi, M., & Apriyana, N. (2024). *Analisis brand hate terhadap brand avoidance pada merek Starbucks dalam konteks isu Israel-Palestina*. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 265–277.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indah Mentari, C., Wahyuni, F., Rahmadani, P., & Rindiani, W. A. (2023). Dampak positif boikot produk asing bagi pertumbuhan produk lokal (Indonesia). *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(1), 131–140.
- Katadata.co.id. (2023, Oktober 16). *IHSG ditutup melemah 0,44% di tengah kekhawatiran geopolitik global*. <https://databoks.katadata.co.id>
- King, B. G. (2011). The tactical disruptiveness of social movements: Sources of market and mediated disruption in corporate boycotts. *American Journal of Sociology*, 116(6), 1878–1921. <https://doi.org/10.1086/659315>
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 13–39.
- Majelis Ulama Indonesia. (2023, November 8). *Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina*. <https://mui.or.id/info-fatwa>
- McMahon, S. F. (2014). The Boycott, Divestment, Sanctions campaign: Contradictions and challenges. *Race & Class*, 55(4), 65–81. <https://doi.org/10.1177/0306396813519939>
- Moch Argandaro Rajendra & Renny Renny. (2024). Dampak pemboikotan produk pada masa konflik Israel-Palestina terhadap harga saham dan volume transaksi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi Strategis Indonesia*, 10(1).
- Morris, B. (2001). *Righteous Victims: A History of the Zionist-Arab Conflict, 1881–2001*. Vintage Books.
- Oktavia, Noval, M. R., Hanipah, R., & Handayani, M. F. (2024). Pengaruh dampak boikot produk Amerika terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal*

Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 2(1), 318–319.

<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2377>

- Pujiastuti, A. (2023). *Mengungkap dampak boikot terhadap nilai pasar perusahaan*. *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 675–687.
- Rajendra, M. A., & Renny, R. (2024). Dampak Pemboikotan Produk pada Masa Konflik Israel-Palestina terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 55–65.
- Rahmani, A. N. (2023). Dampak Perang Israel–Hamis terhadap Harga Saham dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel. *Jurnal Pasar Modal dan Investasi*, 5(2), 23–33.
- Retnowati Jasa. (2024). *Dampak aksi boikot terhadap harga saham perusahaan yang berafiliasi dengan Israel: Studi kasus pasca agresi genosida di Palestina*. *Jurnal Ekonomi Global*, 12(1), 78–89.
- Roll, R. (1984). Orange juice and weather. *The American Economic Review*, 74(5), 861–880.
- Sawidji Widoatmodjo. (1996). *Pasar modal Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shiller, R. J. (2003). *From efficient markets theory to behavioral finance*. *Journal of Economic Perspectives*, 17(1), 83–104.
<https://doi.org/10.1257/089533003321164967>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tempo.co. (2023, November 9). *McDonald's dan Starbucks jadi target boikot di Indonesia*. <https://bisnis.tempo.co/read/1778522/mcdonalds-dan-starbucks-jadi-target-boikot-di-indonesia>

- Tumandung, L. M., Kalangi, L., & Tumbuan, W. A. (2017). Pengaruh return on asset, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1–10.
- Utami, W., Andriana, M. I., & Saputra, H. (2022). Pendekatan kuantitatif dalam pengukuran performa perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 121–130.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Budiarto, Y. C. (2022). Analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah wabah SARS pada IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 45–58.
- Wijaya, A., & Hermanto, B. (2022). Analisis dampak boikot produk multinasional terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 33–42.
- Wulandari, R., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh informasi publik terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 45–54.
- YKMI. (2024, Maret 15). *Diskusi Ramadhan Tanpa Produk Genosida: 10 perusahaan afiliasi Israel di Indonesia terdata oleh YKMI*.